

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Sambit beralamat di Jl. Wijayandru Desa Wilangan, Kec Sambit, Kab Ponorogo, Prov Jawa Timur, 63474 Telp (0352) 311420. SMP Negeri 2 Sambit merupakan salah satu SMP Negeri di Ponorogo yang telah terakreditasi “A” pada tahun 2016 s.d 2019. SMP Negeri 2 Sambit merupakan SMP Negeri yang berdiri dibawah naungan Negara dengan N.S.S : 201051104002. SMP Negeri 2 Sambit memiliki luas bidang lahan 14.900 m², di Jl. Wijayandaru Desa Wilangan, Kec Sambit, kab. Ponorogo.

2. Sejarah Singkat

SMP Negeri 2 Kecamatan Sambit berdiri Tahun 1983, beralamatkan Jl. Wijayandaru Desa Wilangan, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. Sebeah selatan persawahan, sebelah timur, utara dan barat adalah perumahan penduduk. Situasi lingkungan SMP Negeri 2 Sambit berada di daerah pedesaan dengan persawahan dan disekitari dengan perumahan penduduk. Sedingga kondisinya asri, hijau dan sejuk.

SMP Negeri 2 Sambit memiliki lahan seluas 14.900 m² dan luas seluruh bangunan 1.818 m². Kepala sekolah SMP Negeri 2 sambit sekarang yakni Drs. Hadi Suminto, M.Pd. NIP: 196311261989031009.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 2 Smabit adalah membentuk Peserta Didik yang Terwujudnya manusia, Berilmu, Berprestasi, Berakhlaq Mulia dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa. Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Sambit adalah:

- a. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Lengkap dan Berwawasan Nasional.
- b. Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- c. Mewujudkan Peningkatan Prestasi Kelulusan.
- d. Mewujudkan Kepedulian Sekolah terhadap Budaya Lingkungan.
- e. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang Rindang, Asri, Bersih dan Terbebas dari Pencemaran dan Kerusakan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Sambit adalah:

- a. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap.
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua Mata Pelajaran.

- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar yang berbasis pada pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih dan nyaman.
- e. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.
- f. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- g. Mengoptimalkan peran komite sekolah/masyarakat sebagai mitra kerja sekolah.

5. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Drs. Hadi Suminto, M. Pd.
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 November 1963
- c. Alamat Rumah : Desa Prayungan, Kec Sawoo, Kab
Ponorogo, Prov. Jawa Timur
- d. No. Telepon : -

6. Kegiatan Sekolah

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sambit terdiri dari:

- a. Pembelajaran Agama yang terdiri dari:
 - 1) Baca Tulis Al-Qur'an.
 - 2) Shalat dhuhur berjama'ah.

b. Pembelajaran umum yang terdiri dari:

- 1) Pembelajaran klasikal berdasarkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pkn, Bahasa Indonesia dan Matematika, IPA, IPS, TIK, Seni Budaya dan Olahraga.
- 2) Pembelajaran muatan local, meliputi: Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

c. Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

SMP Negeri 2 Sambit selain kegiatan umum juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkak *skill* yang dimiliki siswa diantaranya meliputi: Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Kepramukaan, Voli, musik, pmr, Sepakbola serta Bulu Tangkis.

7. Jumlah Guru

Tabel 4. 1
Data Guru di SMP Negeri 2 Sambit

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Bambang Utoyo	Pkn
2	Dewi Puspitasari	BK
3	Diah Wijayanti	Bahasa Inggris
4	Didik Riyanto	Penjasorkes
5	Eddy Sugatot	IPA
6	Endang Cahyawati	Bahasa Jawa
7	Endang Sri Qomariyati	Matematika
8	Husen	PAI
9	Imam Mahdi	IPS
10	Imam Nafsur	IPA
11	Mariyam	IPS
12	Mohammad Zainuri	Pkn
13	Siti Miftakul Khoiriyah	Bahasa Inggris
14	Slamet Pamudji	Seni Budaya
15	Sri Mukartini Rukmi	Matematika
16	Subesri	Guru Mata Pelajaran
17	Sugihariyani	Guru Mata Pelajaran
18	Sunarti	Guru Mata Pelajaran

19	Sunyoto	Guru Mata Pelajaran
20	Suraji	Guru Mata Pelajaran
21	Suwarno	Guru Mata Pelajaran
22	Umi Pujianah	Matematika
23	Umiati	Guru Mata Pelajaran
24	Wiratno	Guru Mata Pelajaran
25	Zuchro Fasih Laily	Guru Mata Pelajaran

SMP Negeri 2 Sambit memiliki tenaga pendidik berjumlah 25.

Terdapat 23 guru sebagai guru tetap dan 2 sebagai guru honorer.

8. Komponen Sekolah

a. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4. 2
Data Kelas di SMP Negeri 2 Sambit

Semua Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
13	4	4	5

Jumlah rombongan belajar siswa SMP Negeri 2 Sambit terdiri dari 13 kelas, untuk kelas VII terdiri dari 4 kelas, sedangkan kelas VIII terdiri 4 kelas dan kelas IX terdiri dari 5 kelas. Serta untuk pembagian kelas VII lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, kelas VIII lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dan kelas IX lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4. 3
Data Siswa SMP Negeri 2 Sambit

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII-A	15	12	27
2	VII-B	16	12	28
3	VII-C	16	12	28
4	VII-D	15	13	28
Jumlah		62	49	111
5	VIII-A	15	15	30
6	VIII-B	14	16	30
7	VIII-C	14	16	30
8	VIII-D	14	14	28
Jumlah		57	61	118
9	IX-A	17	13	30
10	IX-B	16	13	29
11	IX-C	18	10	28
12	IX-D	16	13	29
13	IX-E	19	10	29
Jumlah		86	59	145

Berdasarkan data diatas, jumlah siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Sambit semakin meningkat. Berdasarkan data tersebut bahwa jumlah siswa kelas IX lebih banyak dibandingkan siswa kelas VII dan VIII, serta untuk kelas IX lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

c. Jumlah Keseluruhan Siswa

Tabel 4. 4
Jumlah Siswa Keseluruhan SMP Negeri 2 Sambit

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	62	49	111
2	VIII	57	61	118
3	IX	86	59	145
Jumlah		205	169	374

B. Gambaran Umum Responden

Penyebaran angket dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket sebanyak 30 angket kepada siswa kelas VII. Berikut distribusi siswa kelas VII:

Tabel 4. 5
Distribusi siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019

Siswa Kelas VII 2018/2019	
Kelas	Jumlah
A	27
B	28
C	28
D	28
Total	111

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji validitas

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang digunakan untuk memperoleh data dari variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan dari variabel kecerdasan emosional dan 30 butir pernyataan dari kedisiplinan shalat berjamaah.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dapat dinyatakan butir pernyataan valid
- (2) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dinyatakan butir pernyataan Tidal Valid

Menentukan r tabel, yaitu dengan melihat pada tabel distribusi r tabel berdasarkan DF sebesar $N-2 = 30-2 = 28$ dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel sebesar 0,361.

Tabel 4. 6
Uji Validitas Kecerdasan Emosional Tahap Pertama

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KE 1	0,813	0,361	Valid
KE 2	0,823	0,361	Valid
KE 3	0,431	0,361	Valid
KE 4	0,624	0,361	Valid
KE 5	0,765	0,361	Valid
KE 6	0,658	0,361	Valid
KE 7	0,547	0,361	Valid

KE 8	0,865	0,361	Valid
KE 9	0,795	0,361	Valid
KE 10	0,826	0,361	Valid
KE 11	0,895	0,361	Valid
KE 12	0,848	0,361	Valid
KE 13	0,665	0,361	Valid
KE 14	0,784	0,361	Valid
KE 15	0,923	0,361	Valid
KE 16	0,564	0,361	Valid
KE 17	0,651	0,361	Valid
KE 18	0,526	0,361	Valid
KE 19	0,846	0,361	Valid
KE 20	0,031	0,361	Tidak Valid
KE 21	0,879	0,361	Valid
KE 22	0,843	0,361	Valid
KE 23	0,690	0,361	Valid
KE 24	0,159	0,361	Tidak Valid
KE 25	0,913	0,361	Valid
KE 26	0,882	0,361	Valid
KE 27	0,635	0,361	Valid
KE 28	0,802	0,361	Valid
KE 29	0,715	0,361	Valid
KE 30	0,795	0,361	Valid

Berdasarkan data diatas terdapat 30 butir soal pernyataan yang telah melalui Uji Validitas pada tahap pertama, yaitu pada variabel kecerdasan emosional. Jadi ada 28 butir soal pernyataan yang dinyatakan valid dan ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada item nomer 20 dan 24 karena korelasi tersebut kurang dari r tabel. Untuk 2 butir soal pernyataan yang dinyatakan tidak valid tersebut akan dihilangkan. Kemudian butir soal pernyataan

yang dinyatakan valid, yaitu 28 item pada tahap pertama akan diuji ulang sampai keseluruhan pernyataan valid. Berikut hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional pada tahap kedua.

Tabel 4. 7
Uji Validitas Kecerdasan Emosional Tahap Kedua

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KE 1	0,813	0,361	Valid
KE 2	0,823	0,361	Valid
KE 3	0,431	0,361	Valid
KE 4	0,624	0,361	Valid
KE 5	0,765	0,361	Valid
KE 6	0,658	0,361	Valid
KE 7	0,547	0,361	Valid
KE 8	0,865	0,361	Valid
KE 9	0,795	0,361	Valid
KE 10	0,826	0,361	Valid
KE 11	0,895	0,361	Valid
KE 12	0,848	0,361	Valid
KE 13	0,665	0,361	Valid
KE 14	0,784	0,361	Valid
KE 15	0,923	0,361	Valid
KE 16	0,564	0,361	Valid
KE 17	0,651	0,361	Valid
KE 18	0,526	0,361	Valid
KE 19	0,846	0,361	Valid
KE 20	0,879	0,361	Valid
KE 21	0,843	0,361	Valid
KE 22	0,690	0,361	Valid
KE 23	0,913	0,361	Valid
KE 24	0,882	0,361	Valid
KE 25	0,635	0,361	Valid
KE 26	0,802	0,361	Valid
KE 27	0,715	0,361	Valid
KE 28	0,795	0,361	Valid

Pada hasil uji validitas tahap kedua terdapat 28 butir soal pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kecerdasan emosional valid.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Tahap Pertama

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KSB 1	0,534	0,361	Valid
KSB 2	0,886	0,361	Valid
KSB 3	0,722	0,361	Valid
KSB 4	0,722	0,361	Valid
KSB 5	0,783	0,361	Valid
KSB 6	0,591	0,361	Valid
KSB 7	0,929	0,361	Valid
KSB 8	0,875	0,361	Valid
KSB 9	0,798	0,361	Valid
KSB 10	0,914	0,361	Valid
KSB 11	0,225	0,361	Tidak Valid
KSB 12	0,947	0,361	Valid
KSB 13	0,882	0,361	Valid
KSB 14	0,265	0,361	Tidak Valid
KSB 15	0,822	0,361	Valid
KSB 16	0,025	0,361	Tidak Valid
KSB 17	0,344	0,361	Tidak Valid
KSB 18	0,722	0,361	Valid
KSB 19	0,765	0,361	Valid
KSB 20	0,842	0,361	Valid
KSB 21	0,684	0,361	Valid
KSB 22	0,605	0,361	Valid
KSB 23	0,807	0,361	Valid
KSB 24	0,820	0,361	Valid
KSB 25	0,660	0,361	Valid
KSB 26	0,835	0,361	Valid
KSB 27	0,503	0,361	Valid

KSB 28	0,768	0,361	Valid
KSB 29	0,524	0,361	Valid
KSB 30	0,644	0,361	Valid

Berdasarkan data diatas terdapat 30 butir soal pernyataan yang telah melalui Uji Validitas pada tahap pertama, yaitu pada variabel kedisiplinan shalat berjamaah. Ada 26 butir soal pernyataan yang dinyatakan valid dan ada 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada item nomor 11, 15, 16, 17 karena korelasi tersebut kurang dari r tabel. Untuk 4 butir soal pernyataan yang dinyatakan tidak valid tersebut akan dihilangkan. Kemudian butir soal pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu 26 item pada tahap pertama akan diuji ulang sampai keseluruhan pernyataan valid. Berikut hasil uji validitas variabel kedisiplinan shalat berjamaah pada tahap kedua.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Berjamaah Tahap Kedua

Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
KSB 1	0,534	0,361	Valid
KSB 2	0,886	0,361	Valid
KSB 3	0,722	0,361	Valid
KSB 4	0,722	0,361	Valid
KSB 5	0,783	0,361	Valid
KSB 6	0,591	0,361	Valid
KSB 7	0,929	0,361	Valid
KSB 8	0,875	0,361	Valid
KSB 9	0,798	0,361	Valid
KSB 10	0,914	0,361	Valid
KSB 11	0,947	0,361	Valid
KSB 12	0,882	0,361	Valid
KSB 13	0,822	0,361	Valid
KSB 14	0,722	0,361	Valid
KSB 15	0,765	0,361	Valid
KSB 16	0,842	0,361	Valid

KSB 17	0,684	0,361	Valid
KSB 18	0,605	0,361	Valid
KSB 19	0,807	0,361	Valid
KSB 20	0,820	0,361	Valid
KSB 21	0,660	0,361	Valid
KSB 22	0,835	0,361	Valid
KSB 23	0,503	0,361	Valid
KSB 24	0,768	0,361	Valid
KSB 25	0,524	0,361	Valid
KSB 26	0,644	0,361	Valid

Pada hasil uji validitas tahap kedua terdapat 26 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu seluruh pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel 0,361, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kedisiplinan shalat berjamaah.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,70. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 artinya item reliable, namun apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,70 artinya item tidak reliable.

Berikut adalah hasil dari Uji Reliabilitas yang di olah menggunakan aplikasi SPSS 23.0 *for windows* pada tahap uji kedua.

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	28

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, tabel *N of items* sebesar 28 yang artinya bahwa jumlah pernyataan sebanyak 28 butir pernyataan dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,970 lebih besar dari batasan 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, tabel *N of items* sebesar 26 yang artinya bahwa jumlah pernyataan sebanyak 26 butir pernyataan dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968 lebih besar dari batasan 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel kedisiplinan shalat berjamaah dinyatakan reliabel.

2. Variabel Kecerdasan Emosional

Data variabel tingkat kecerdasan emosional (X) diperoleh dari hasil kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah di validasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kuesioner berjumlah 28 butir pernyataan yaitu, nomor butir 1, 2, 3, 4, 5,

6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30 dan 28 dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat setuju) dan nomor 20 dan 24 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (tidak setuju), skor 4 (sangat tidak setuju).

Setelah pengambilan data dengan kuesioner kedisiplinan shalat berjamaah maka, untuk mencari atau menentukan nilai tinggi, nilai rendah (media), rata-rata (mean), nilai yang frekuensinya paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* (kuadrat standar deviasi) menggunakan aplikasi *software* bantuan SPSS 23.0 for windows yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics								
	N	Rang e	Minim um	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
Kecerdasan_Em osional	30	53	66	119	2893	96.43	16.205	262.5 99
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan tabel diatas diperoleh, hasil skor tinggi atau nilai maximum 119 dan skor terendah atau nilai minimum 66 dari skala skor 1-119. Berdasarkan data yang diperoleh hasil analisis nilai rata-rata atau mean sebesar 96,43, median atau nilai tengah sebesar, modus sebesar, standar deviasi 16,205, range sebesar 53 dan variansi sebesar 262,599. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan interval kelas tentu

yang ditampilkan dengan tabel dan diagram batang setelah melalui tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan range

$$(R) = UA - Ub, \text{ maka } R = (119 - 60) + 1 = 60$$

b) Menentukan kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log N, \text{ maka } k = 1 + 3,3 \log 30 = 1$$

c) Menentukan panjang kelas (c)

$$C = R/k; 60/1 = 60$$

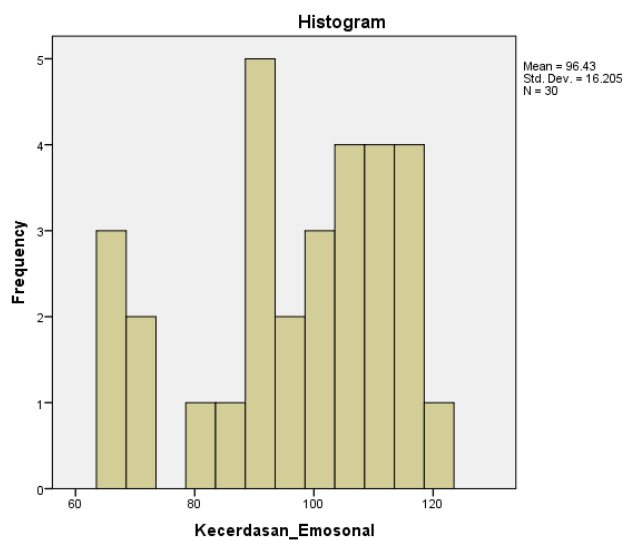
Tabel 4. 13
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	3.3	3.3	3.3
61	1	3.3	3.3	6.7
62	1	3.3	3.3	10.0
63	2	6.7	6.7	16.7
67	1	3.3	3.3	20.0
73	1	3.3	3.3	23.3
81	1	3.3	3.3	26.7
84	1	3.3	3.3	30.0
88	1	3.3	3.3	33.3
Valid 90	1	3.3	3.3	36.7
96	1	3.3	3.3	40.0
99	1	3.3	3.3	43.3
101	3	10.0	10.0	53.3
103	1	3.3	3.3	56.7
106	2	6.7	6.7	63.3
109	2	6.7	6.7	70.0
110	3	10.0	10.0	80.0
111	3	10.0	10.0	90.0

112	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi skor variabel “Kecerdasan Emosional” diatas, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4.
Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional



Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden yaitu, sebesar 94,42 dan standar deviasi, yaitu sebesar 16,204.

Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan di atas, maka berikut ini disajikan tabel distribusi kategori variabel “Kecerdasan Emosional”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Distribusi Kategori Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 85$	24	80%	Tinggi
2	$55 \leq X < 85$	6	20%	Sedang
3	$X < 55$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 15
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Mengenali emosi

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 18$	25	83%	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	5	17%	Sedang
3	$X < 12$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 16
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Mengelola Emosi

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 18$	23	83%	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	7	17%	Sedang
3	$X < 12$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 17
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Mengenali Emosi Orang Lain

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 18$	19	63%	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	11	37%	Sedang
3	$X < 12$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 18
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Motivasi Diri

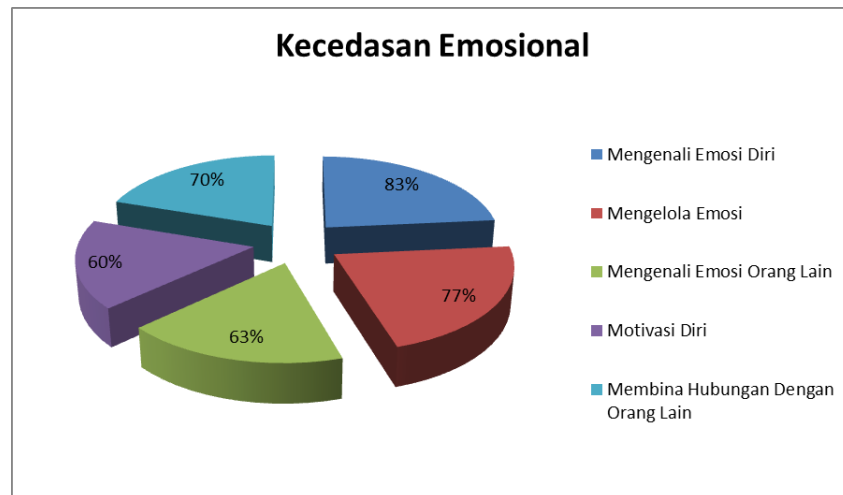
No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 12$	18	60%	Tinggi
2	$8 \leq X < 12$	7	23%	Sedang
3	$X < 8$	5	17%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 19
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Membina Hubungan Dengan Orang Lain

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 18$	21	70%	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	9	30%	Sedang
3	$X < 12$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4. 1
Pie Chart Distribusi Kategorisasi Frekuensi Kecerdasan Emosional



Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas bahwa terdapat 24 responden (80%) yang berada dalam kelompok tinggi, 6 responden (20%) berada pada kategori kelompok sedang dan 0 responden (0%) berada pada kategori kelompok rendah. Dan berdasarkan aspek-aspek pada kecerdasan emosional, yaitu aspek mengenai emosi sebesar 83%, aspek mengelola emosi sebesar 77%, aspek mengenali emosi orang lain sebesar 63%, aspek motivasi diri sebesar 60% dan aspek membina hubungan dengan orang lain sebesar 70%.

3. Variabel Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Data variabel kedisiplinan shalat berjamaah (Y) diperoleh peneliti dari hasil kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah di validasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

penelitian. Kuesioner berjumlah 26 butir pernyataan yaitu, nomor butir 1, 2, 4, 8, 9, 10, 13, 15, 18, 19, 24 dan 26 dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat setuju) dan nomor 3, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 21, 22 dan 25 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (tidak setuju), skor 4 (sangat tidak setuju).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner kedisiplinan shalat berjamaah maka, untuk mencari atau menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai tengah (median), rata-rata (mean), nilai yang frekuensinya paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* (kuadrat standar deviasi) menggunakan aplikasi *software* bantuan SPSS 23.0 *for windows* yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Analisis Deskriptif Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisipinan_Shalat_Berjamaah	30	49	64	113	3019	100.63	14.404	207.482
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan tabel diperoleh, hasil skor tertinggi atau nilai maximum 113 dan skor terendah atau nilai minimum 64 dari skala skor 1-113. Berdasarkan data yang diperoleh yang diperoleh hasil analisis nilai rata-rata atau mean sebesar 100,63, standar deviasi 14,404, range 49 dan

variance sebesar 207,482. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval kelas) yang ditampilkan dengan tabel melalui tahapan berikut:

a) Menentukan range

$$(R) = UA - UB, \text{ maka } R = (113 - 64) + 1 = 49$$

b) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N, \text{ maka } = 1 + 3,3 \log 30 = 1$$

c) Menentukan Panjang kelas (c)

$$C = R/K; 49/1 = 49$$

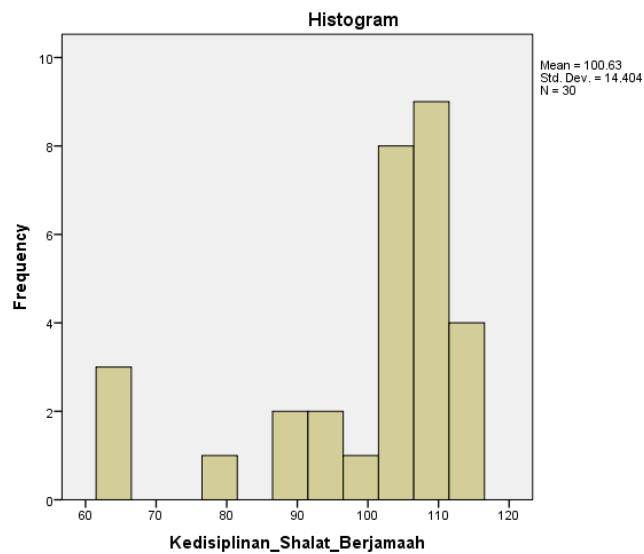
Tabel 4. 21
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

		Kedisiplinan_Shalat_Berjamaah			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	64	2	6.7	6.7	6.7
	65	1	3.3	3.3	10.0
	81	1	3.3	3.3	13.3
	90	1	3.3	3.3	16.7
	91	1	3.3	3.3	20.0
	96	2	6.7	6.7	26.7
	101	1	3.3	3.3	30.0
	102	1	3.3	3.3	33.3
	103	2	6.7	6.7	40.0
	104	2	6.7	6.7	46.7
	106	3	10.0	10.0	56.7
	108	1	3.3	3.3	60.0
	109	3	10.0	10.0	70.0
	110	3	10.0	10.0	80.0
	111	2	6.7	6.7	86.7
	112	2	6.7	6.7	93.3
	113	2	6.7	6.7	100.0

Total	30	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi skor variabel “Kedisiplinan Shalat Berjamaah” diatas, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Shalat Berjamaah



Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden yaitu, sebesar 100,67 dan standar deviasi deviasi yaitu, sebesar 14.404.

Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan di atas, maka berikut ini disajikan tabel distribusi aspek-aspek kategori variabel “Kedisiplinan Shalat Berjamaah”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 22

Distribusi Kategori Frekuensi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 80$	27	90%	Tinggi
2	$50 \leq X < 80$	3	10%	Sedang
3	$X < 35$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 23

Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Melaksanakan Shalat Berjamaah Setiap Hari

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 24$	26	87%	Tinggi
2	$18 \leq X < 24$	4	13%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 24

Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Tepat Waktu dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 24$	24	80%	Tinggi
2	$18 \leq X < 24$	6	20%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 25
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Mengingatn Teman untuk Shalat Berjamaah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 16$	25	83%	Tinggi
2	$10 \leq X < 16$	5	17%	Sedang
3	$X < 7$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 26
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Memperhatikan Kerapatan Shaf Ketika Shalat Berjamaah

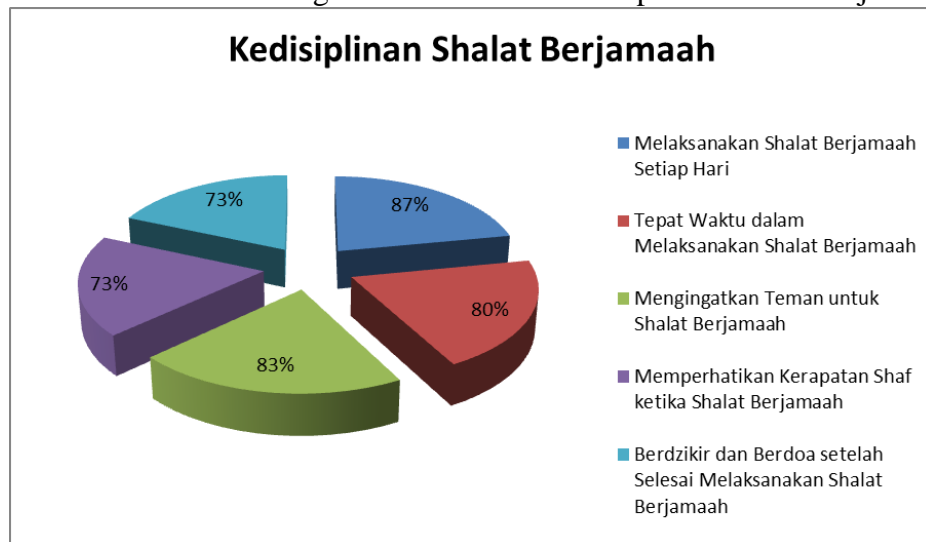
No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 10$	22	73%	Tinggi
2	$6 \leq X < 10$	8	27%	Sedang
3	$X < 3$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Tabel 4. 27
Distribusi Aspek Kategori Frekuensi Berdzikir dan Berdoa setelah Selesai Shalat Berjamaah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 18$	22	73%	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	8	27%	Sedang
3	$X < 9$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4. 3
Pie Chart Distribusi kategorisasi Frekuensi Kedisiplinan Shalat Berjamaah



Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas bahwa terdapat 27 responden (90%) yang berada dalam kelompok tinggi, 3 responden (10%) berada pada kategori kelompok sedang dan 0 responden (0%) berada pada kategori keolmpok rendah. Dan berdasarkan aspek-apek pada kedisiplinan shalat berjamaah, yaitu aspek melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu sebesar 87%, aspek tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah sebesar 80%, aspek mengingatkan teman untuk shalat berjamaah sebesar 83%, aspek memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah sebesar 73% dan aspek berdzikir dan berdoa setelah shalat berjamaah sebesar 73%.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak, analisis parametris seperti korelasi *product moment* mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian menggunakan Uji Normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas, yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- (2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 28
Uji Normalitas Residual Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.92473195
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,942 lebih besar dari 0,05 ($0,942 > 0,05$), hal ini berarti H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis yang lurus. Uji linieritas pada penelitian menggunakan aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angket pada probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- (1) Probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terkait).
- (2) Probabilitas $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terkait).

Tabel 4. 29**ANOVA Table**

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat Berjamaah *	Between Groups	(Combined)	4824.80 0	23	209.77 4	1.05 6	.519
Kecerdasan Emosional		Linearity	85.257	1	85.257	.429	.537
		Deviation from Linearity	4739.54 3	22	215.43 4	1.08 4	.502
	Within Groups		1192.16 7	6	198.69 4		
	Total		6016.96 7	29			

Probabilitas dalam nilai *Deviatin from linearity* signifikansi adalah $0,502 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen kecerdasan emosional dengan variabel dependen kedisiplinan shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa data variabel (X) independen dengan (Y) dependen linier.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka dilakukan signifikansi yang berfungsi untuk mendapatkan digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit Tahun Pelajaran 2018/2019. Uji hipotesis menggunakan bantuan *software*

SPSS 23.0 *for windows* yaitu pengujian korelasi *Product Moment* antara variabel *independen* kecerdasan emosional (X) dan variabel *dependen* kedisiplinan shalat berjamaah kedisiplinan shalat berjamaah (Y). berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

“Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan kedisiplinan shalat berjamaah (Y) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Teknik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan statistik dengan bantuan *software* SPSS 23.0 *for windows*. Pada uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dikarenakan data pada penelitian berdistribusi normal, maka uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson*:

- a) Jika nilai $sig. < 0,05$ maka, hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b) Jika nilai $sig. > 0,05$ maka, hipotesis nol (H_0) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel berkisar antara $\pm 0,000$ sampai $\pm 1,00$ tanda (+) adalah positif tanda (-) adalah negative. Penafsiran besar atau kecilnya suatu koefisien dalam suatu korelasi yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman pada ketentuan tertentu, yang dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 30
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 00	Sangat kuat

Berikut ini disajikan tabel output ringkasan hasil pengujian hipotesis, yaitu:

Tabel 4. 31
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

		Correlations	
		Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan Shalat Berjamaah
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kedisiplinan Shalat Berjamaah	Pearson Correlation	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output hasil ringkasan pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa $r_{tabel} = N - 2 (30 - 2) = 28 = 0,361$ atau jumlah data penelitian adalah 30, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,050 sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah. Hasil dari output di atas diketahui *Coefficient* (koefisien korelasi) $r_{hitung} = (p < 0,050)$ sebesar 0,732, maka nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah.

Dari tahap yang dilakukan, yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi *product moment* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah berada dalam kategori kuat. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,732 dengan $p = 0,000 (p < 0,050)$. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah, korelasi tergolong kuat. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kedisiplinan shalat berjamaah, semakin tinggi kedisiplinan shalat berjamaah maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan membawa diri dari kehidupan sosial dan pengalaman yang disertai dengan penyesuaian diri dalam individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud atau nampak seperti tingkah laku yang terlihat.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Sambit sebesar 24 siswa dengan presentase (80%) dari jumlah sampel yang berjumlah 30 siswa. dengan beberapa aspek sebagai berikut: aspek mengenali emosi, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, motivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain. dari. Dapat dikatakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 dengan salah satu Guru di SMP Negeri 2 Sambit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Sambit yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat pernyataan dari guru.

“Metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional kepada anak dengan menggunakan cara guru berusaha menyadarkan diri kepada siswa agar bisa memahami keadaan dan suasana yang ada disekitar, dengan cara itu siswa akan mempunyai pandangan untuk kedepannya agar biasa lebih baik.” (Wawancara dengan Pak Husen, Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Metode yang digunakan guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan cara memahami suasana yang ada disekitar siswa. Inilah metode yang dilakukan oleh Pak Husen salah satu guru di SMP Negeri 2 Sambit.

Selain pernyataan diatas, peneliti mengamati dengan observasi pada tanggal 28 juni 2019, pukul 09.00 dilapangan tentang kecerdasan emosional yang terjadi pada siswa. Sebagian siswa mempunyai kesedaran diri dengan suasana yang ada disekitar mereka. Banyak siswa yang mempunyai pemahaman terhadap sesama teman disekitarnya.

Selain metode yang digunakan untuk siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada anak agar memahami kecerdasan emosional yang ada pada siswa. Dalam pemberian motivasi guru memberikan contoh yang cukup baik kepada siswa.

“Motivasi yang saya gunakan kepada siswa terkait dengan kecerdasan emosional selalu memberi contoh atau tauladan yang baik, saling menegur atau menyapa ketika berpapasan dengan siswa.” (Wawancara dengan Pak Husen, Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Guru memberi contoh yang baik atau perilaku yang baik kepada siswa supaya siswa termotivasi dengan apa yang dilakukan oleh guru. Dengan itu siswa mudah memahami apa yang terjadi disekitar.

Selain memotivasi siswa agar mengerti dengan kecerdasan emosional atau keadaan diri, guru memperhatikan tingkah laku siswa ketika berada disekolahan dengan itu guru dapat mengetahui tingkah baik

dan buruknya siswa. Dengan itu adalah salah satu kepedulian guru terhadap siswanya.

“Salah satu cara saya tentang kepedulian terhadap kesadaran siswa dengan cara memantau atau memperhatikan setiap tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Dengan cara itu saya bisa membenarkan siswa yang kurang memahami dengan kesadarannya”. (Wawancara dengan Pak Husen, Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional di SMP Negeri 2 Sambit sangat baik, karena siswa dapat menerapkan dengan baik disekitar sekolah.

2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Hakikatnya disiplin dalam shalat berjamaah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Aturan dalam ketepatan waktu shalat itu sudah dijelaskan dalam ajaran Islam. umat muslim juga dianjurkan shalat dengan berjamaah karena dengan berjamaah dapat menambah pahala shalat itu sendiri dan dapat mempererat tali selaturrehmi antar sesama muslim.

Berdasarkan hasil uji analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit sebesar (90%), yaitu sebanyak 27 siswa dari jumlah sampel yang berjumlah 30 siswa dengan beberapa aspek sebagai berikut: melaksanakan shalat berjamaah setiap hari, tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, mengingatkan teman untuk shalat berjamaah, memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah dan berdzikir dengan berdoa setelah melaksanakan shalat berjamaah. Dapat

dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit memiliki kedisiplinan shalat berjamaah yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan dengan hasil obesrvasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Sambit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Sambit, pernyataan dari guru.

“Untuk menumbuhkan kemauan siswa agar mau menjalankan shalat berjamaah yakni dengan cara memahamkan kepada siswa tentang pentingnya shalat dengan berjamaah, setelah itu dengan cara menuntuntun siswa untuk shalat berjamaah agar terbiasa” (Wawancara dengan Pak Husen Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Guru memahamkan pentingnya shalat dengan cara berjamaah kepada siswa supaya bisa melakukan shalat berjamaah tanpa keterpaksaan atau kesadaran diri siswa terhadap shalat berjamaah.

Selain dengan memahamkan siswa tentang shalat berjamaah, guru memberikan peraturan kepada siswa tentang kedisiplinan shalat berjamaah. Dengan peraturan tersebut siswa lebih terkontrol atau tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah.

“Peraturan yang diterapkan kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah yakni ketika waktu shalat telah tiba maka siswa dianjurkan untuk segera menuju kemasjid. Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi sanksi supaya tidak melakukan perbuatan itu lagi”. (Wawancara dengan Pak Husen Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Peraturan yang diterapkan oleh guru supaya siswa terbiasa dengan shalat berjamaah, itu bertujuan agar siswa terbiasa melakukan di rumah bukan hanya sekedar di sekolahan.

Melihat respon dari siswa dengan adanya kedisiplinan shalat berjamaah, siswa menjalankan disiplin dalam shalat berjamaah bukan dengan paksaan, melainkan dengan kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah.

“Untuk respon siswa terhadap peraturan kedisiplinan shalat berjamaah cukup baik. Siswa menjalankan peraturan dengan baik dan melaksanakannya dengan senang, namun ada sebagian siswa yang kurang mengikuti peraturan kedisiplinan shalat berjamaah. Ketika sudah waktunya shalat berjamaah masih ada siswa yang pergi ke kantin dulu sebelum ke masjid”. (Wawancara kepada Pak Husen Guru PAI pukul 09.00 pada Selasa, 28 Mei 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit cukup baik dan guru pun juga mendukung atau memotivasi siswa agar siswa sadar tentang pentingnya shalat berjamaah.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 09.00 tentang kedisiplinan shalat berjamaah. Ketika waktu shalat tiba dan adzan dikumandangkan banyak siswa yang tanggap setelah mendengar adzan, siswa meninggalkan semua kegiatan yang saat itu dilakukan kemudian langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan kata lain kedisiplinan shalat berjamaah siswa berjalan dengan baik dan tertata dengan adanya peraturan yang sudah dibuat disekolahan tersebut.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah berada dalam kategori kuat. Hasil analisis diperoleh dari data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $0,732 < 0,050$. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah, korelasi tergolong kuat. Maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula kedisiplinan shalat berjamaah, semakin tinggi kedisiplinan shalat berjamaah maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.